

SURVEI SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA

SMP NEGERI 13 MAKASSAR

(Zulkifli, Drs.Arifuddin Usman,M.Kes, Dr.H. Muhammadong, M.Ag)

ABSTRAK

ZULKIFLI, 2018 “Survei Sarana dan Prasarana Olahraga SMP Negeri 13 Makassar”. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Makassar, konsul (1) Drs. H.Arifuddin Usman,M.Kes. konsul (2) Dr.H.Muhammadong,M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 13 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu sarana dan prasarana olahraga SMP Negeri 13 Makassar. Adapun hasil persentase rata – rata keseluruhan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas di SMP Negeri 13 Makassar yaitu dengan cara menjumlahkan rata-rata masing-masing cabang olahraga di bagi jumlah cabang olahraga. Sehingga dapat ditentukan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 13 Makassar adalah 70,79% dengan kategori “baik” .

Persentase kepemilikan prasarana SMP negeri 13 makassar berupa lapangan dimana dari 8 prasarana, sudah tersedia 4 prasarana atau 50% yang tergolong sangat baik, dan 2 prasarana atau 25% tergolong sedang dan terdapat 2 jenis prasarana yang jumlah atau kuantitasnya termasuk dalam kategori sangat kurang atau 0% karena di SMP Negeri 13 Makassar tidak terdapat lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis.

Persentase kepemilikan Sarana olahraga di SMP Negeri 13 Makassar berupa alat juga sudah baik atau memadai, karena dari 25 sarana olahraga, 11 sarana atau 44% yang termasuk kategori baik sekali sekali, 2 sarana atau 8% telah masuk dalam kategori baik, 9 sarana atau 36% yang tergolong sedang, 1 sarana atau 4% tergolong kurang, dan 2 sarana atau 8% tergolong kurang sekali.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan organisasi yang tersusun rapi. Segala kegiatannya direncanakan dan diatur dalam kurikulum dan untuk mengantisipasi kemajuan zaman, kurikulum selalu diadakan perubahan, diperbaiki dan disempurnakan agar apa yang diberikan oleh sekolah terhadap anak didiknya dapat menghadapi tantangan hidup dimasa sekarang dan masa depan, sehingga sekolah merupakan tempat untuk belajar agar tujuan dan cita-citanya dapat tercapai.

Olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang digemari oleh sebagian besar masyarakat, bukan hanya di Indonesia tetapi hingga penjuru dunia baik di kalangan muda maupun dewasa. Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional.

Pemerintah telah mencanangkan tekad, yaitu memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat menggemari olahraga dan dapat menciptakan tenaga pembangun yang tangguh.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang di transfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas

Pelaksanaan pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah usaha mencerdaskan bangsa dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan mewujudkan manusia yang maju, adil dan makmur. Untuk mewujudkan tujuan nasional di bidang pendidikan tersebut pemerintah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia

menuju terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti (GBHN 2004: 74).

Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Ini dikarenakan pelaksanaan dalam pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat.

Proses transfer ilmu pengetahuan tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Proses transfer ilmu tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, sehingga tercapainya tujuan suatu ilmu pengetahuan yang dipengaruhi oleh suatu proses memiliki hubungan dengan sarana dan prasarana yang ada.

Dengan program pemerintah meningkatkan mutu sekolah diharapkan sarana pembelajaran yang dimiliki SMP dan sederajat tersebut memadai sehingga nantinya akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Seiring dengan peningkatan mutu tersebut pemerintah juga mengeluarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam perkembangannya KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah, karakteristik sekolah, sosial budaya masyarakat setempat, serta memungkinkan untuk memperbesar porsi muatan lokal. Sedangkan harapan dari adanya KTSP ini adalah menjadi dongkrak kualitas pendidikan yang kondisinya sangat menghawatirkan (Mulyasa, 2006)

Berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru dan sarana dan prasarana olahraga sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Faktor eksternal yaitu

faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat. Sarana dan prasarana olahraga merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Abror Hisyam (1991:2), faktor yang mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana yaitu :

- 1) Pertambahan jumlah penduduk
- 2) Makin meluasnya daerah kota-kota
- 3) Meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti dan pentingnya olahraga
- 4) Mobilitas transportasi meningkat
- 5) Berkurangnya lapangan terbuka
- 6) Meningkatnya mekanisme dalam industri
- 7) Arus perpindahan penduduk dari desa ke kota
- 8) Meningkatnya taraf hidup sosial, ekonomi dan budaya.

Sesuai dengan hal di atas di sekolah-sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran selengkap mungkin. Karena sungguh ideal apabila setiap sekolah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Tetapi dengan kenyataan yang ada sekarang cukup menyedihkan, karena banyak lapangan yang sudah begitu efektif digunakan untuk aktivitas-aktivitas olahraga di sekolah, diubah fungsinya menjadi tempat untuk membangun gedung-gedung atau bangunan lain. Akibatnya prasarana olahraga di sekolah semakin sempit.

Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memenuhi. Dengan demikian di sekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana olahraga yang seluas-luasnya agar pelaksanaan pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai yang ada.

Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam

pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara menggunakannya. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif.

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat manipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung.

Prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Prasarana pendidikan jasmani dapat dimodifikasi meski itu di luar arena, misalnya jalan, pohon dan lain sebagainya, yang terpenting adalah siswa dapat bergerak agar tercapainya kebugaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan modifikasi. Ini dikarenakan agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana dengan kondisi dan keadaan yang baik di sekolah dapat menarik keantusiasan

siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Bukan sebaliknya, jangan sampai siswa menjadi takut untuk melakukan aktivitas olahraga karena sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, misalnya sarana dan prasarana yang rusak, sarana dan prasarana yang membahayakan, sarana dan prasarana yang membosankan dan lain sebagainya. Sehingga guru pendidikan jasmani harus dapat mengatasi bagaimana caranya untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebaik mungkin.

Selain untuk meningkatkan kebugaran siswa, sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kondisi yang baik akan memberikan banyak keuntungan, yaitu membantu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan lancar, siswa akan termotivasi dengan sarana dan prasarana yang baik maka siswa akan beraktivitas dengan baik pula dan membantu guru pendidikan jasmani untuk mengukur saat pengambilan data atau nilai pada siswa. Sehingga akan terjadi keefektifan pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam usaha mewujudkan tujuan Penjas dibutuhkan pendidik yaitu guru yang mampu membentuk anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru pada hakikatnya bertanggung jawab secara profesional, oleh karena itu guru harus terus menerus meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Cara guru pendidikan jasmani mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dengan cara memodifikasi sarana dan prasarana. Memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani bentuknya tidak harus sama dengan bentuk yang aslinya. Yang terpenting dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dapat memacu siswa untuk bergerak, aman dan tidak membahayakan.

Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang baik, maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga, pengambilan data kurang objektif dan guru akan terhambat

dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis membuat penelitian tugas akhir yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Olahraga pada SMP Negeri 13 Makassar”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan teori yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam suatu penelitian. Teori-teori yang dikemukakan diharapkan dapat menunjang penyusunan kerangka berpikir yang merupakan dasar dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

(Sukardi, 2013: 194) Survei merupakan metode yang bagus guna mengukur sikap dan orientasi penduduk dalam populasi besar terhadap suatu kasus sosial. Menurut kamus Webster pengertian survei adalah suatu kondisi tertentu yang menghendaki kepastian informasi, terutama bagi orang-orang yang bertanggung jawab atau yang tertarik.

Tujuan dari survei adalah mengukur sikap dan orientasi penduduk dalam populasi besar terhadap suatu kasus sosial.

A. Sarana dan Prasarana Olahraga

a) Sarana dan Prasarana Secara Umum

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pelayanan publik. Karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Moenir (1992 : 119) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pengertian diatas, maka sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki fungsi utama, yaitu:

- a. Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu.
- b. Meningkatkan produktivitas, baik barang dan jasa.
- c. Hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin.
- d. Lebih memudahkan/ sederhana dalam gerak pada pengguna/pelaku.
- e. Menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan.
- f. Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.

b) Sarana dan Prasarana Olahraga

(Wijasantosa, 1984: 154) Sarana dan prasarana olahraga adalah suatu bentuk permanen, baik itu ruangan diluar maupun didalam. Contohnya : gymnasium (gedung olahraga), lapangan permainan, kolam renang, dsb.

Sarana olahraga adalah sumber pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Prasarana olahraga adalah daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan diatasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olahraga.

(Agus S. Suryobroto, 2004: 4) "Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan dibawah pelakunya atau siswa. Contohnya: raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bed, shuttle cock. Dll. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai"

Sarana pendidikan jasmani yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standar. Akan tetapi apabila olahraga

tersebut dipakai sebagai materi pembelajaran pendidikan jasmani, sarana yang digunakan dapat dimodifikasi disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Didalam pendidikan jasmani, sarana sederhana dapat digunakan untuk pelaksanaan materi pelajaran pendidikan jasmani yang tentunya dalam bentuk permainan. Misalnya; bola kasti, bola tenis, dan lain-lain.

(Soepartono, 2000 : 9) "Sarana olahraga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan dan perlengkapan.

- a. Peralatan (apparatus) adalah sesuatu yang digunakan contoh: lembing, palang sejajar, kuda-kuda, gelang-gelang dan lain-lain. Sedangkan,
- b. Perlengkapan (device) adalah sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain.
- c. Sarana yang dibicarakan disini adalah sarana sederhana untuk pelaksanaan olahraga disekolah. Seringkali disekolah terdapat alat-alat sederhana yang tidak pernah keluar dari gudang karena guru tidak bisa memanfaatkan, misalnya bola plastik, bola kasti, bola tenis bekas dan lain-lain.

Fasilitas olahraga merupakan kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan olahraga. Pengelolaan fasilitas olahraga merupakan pembinaan prasarana olahraga yang meliputi pengaturan, penyiapan, penggunaan, pemeliharaan secara tepat dan berhasil guna. Sedangkan pemeliharaan fasilitas olahraga adalah segala usaha, tindakan, kegiatan yang terorganisir dengan baik dengan tujuan untuk menjaga, mempertahankan dan mengatur agar berbagai fasilitas olahraga beserta perlengkapannya tetap berfungsi secara optimal dan efisien sebagaimana diharapkan.

Jadi penyediaan fasilitas terbuka merupakan dasar kebutuhan pokok dari perencanaan olahraga. Karena olahraga telah diakui memiliki nilai-nilai yang positif. Jika kebutuhan fasilitas olahraga terbuka ini tidak dipenuhi, kemungkinan anak akan melakukan kegiatan yang menjurus kearah yang negatif (*cros-boy*, obat-obatan terlarang dan lain-lain) (Soepartono, 2000:9-10).

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses usaha (atau pembangunan). Prasarana

didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat susah dipindahkan (Soepartono, 2000:5).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah: lapangan bola basket, gedung olahraga, stadion sepak bola, stadion atletik dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana yang berfungsi serbaguna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat digunakan sebagai prasarana bola voli, bulu tangkis dan lain-lain. Stadion atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari, seringkali stadion atletik dipakai sebagai prasarana pertandingan sepakbola.

Semua yang disebutkan diatas adalah contoh prasarana olahraga dengan ukuran standar. Tetapi olahraga disekolah seringkali dilakukan di halaman sekolah atau di sekitar taman. Karena kondisi-kondisi sekolah saat sekarang ini hanya sedikit yang memiliki prasarana olahraga khusus. Jadi pengertian prasarana sebenarnya bukan hanya terbatas pada hal-hal yang terkait dengan arena kegiatan olahraga saja, tetapi segala sesuatu diluar arena yang ikut memperlancar jalannya aktifitas olahraga juga disebut Prasarana. Tetapi semua prasarana yang meliputi lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga adalah fasilitas (Soepartono, 2000:43).

Sebagian besar sekolah, terutama di kota-kota besar, hanya mempunyai halaman yang tidak begitu luas sebagai prasarana lapangan untuk melaksanakan olahraga, banyak materi pendidikan tidak bisa dilaksanakan karena tidak adanya prasarana olahraga. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat disediakan oleh sebagian besar sekolah dikarenakan oleh semakin berkembangnya kota sehingga prasarana yang berupa lapangan yang biasa digunakan untuk aktivitas olahraga semakin sempit bahkan hilang karena keterbatasan lahan untuk pembangunan sekolah. Sedangkan lapangan-lapangan olahraga yang dibangun pemerintah jaraknya jauh dari sekolah sehingga sulit atau membutuhkan biaya yang mahal serta memakan banyak waktu.

Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau

memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen salah satunya adalah susah dipindahkan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah : lapangan basket, lapangan voli, gedung olahraga, stadion sepakbola, stadion atletik, kolam renang dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga contohnya digunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli, prasarana pertandingan bulutangkis dan lain-lain. Sedangkan stadion atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar lembing, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain.

(Agus S. Suryobroto, 2004: 4) Prasarana atau perkakas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Mudah dipindah tetapi berat atau sulit. Contoh; matras, peti lompat, kuda-kuda, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dll. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara cermat dan sistematis fakta, gejala, fenomena, opini atau pendapat, sikap, dan menggambarkan (*to describe*) suatu kejadian.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peneliti terlebih dahulu mengurus surat ijin penelitian, menyusun jadwal penelitian, dan merancang instrumen penelitian.
2. Peneliti melakukan wawancara kepada guru olahraga di SMP Negeri 13 Makassar tentang kondisi sarana dan prasarana olahraga di sekolah tersebut.
3. Peneliti melakukan survei secara langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 13 termasuk kegiatan pembelajaran olahraga yang dilakukan

Suatu penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu

ilmu pengetahuan. Dalam usaha untuk menemukan dan menguji kebenaran tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu penelitian ilmiah selalu berdasarkan metode yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian ilmiah merupakan penyelidikan sistematis, terkontrol, empiris dan kritis tentang fenomena-fenomena alami dengan dipandu oleh teori-teori dan hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu.

Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Selain itu variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Prapanca, 2012: 48). Dalam penelitian ini menggunakan variabel sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 13 Makassar.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2014: 173). Sedangkan menurut Mulyatiningsih (2011: 10), populasi adalah sekumpulan anggota subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yang digunakan survei sarana dan prasarana Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dan dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2014 : 174-175). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti boleh mengambil sebagian populasi saja untuk diteliti meskipun kesimpulan hasil penelitian akan berlaku untuk semua populasi. Dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan teknik sampling yaitu *random sampling* (Arikunto, 2014: 177).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998:115). Populasi dapat diartikan sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat sama (Sutrisno Hadi, 2004:77). Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Dari pengertian tersebut sejalan dengan populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya. (Rully Indrawan, 2014 :93). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 13 Makassar.

Faktor penting dalam penelitian yang berhubungan dengan data adalah metode pengumpulan data. Data yang diperoleh nantinya dianalisis untuk disimpulkan. Jenis data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu, data yang diukur secara langsung dan data yang diukur secara tidak langsung.

Jenis data yang diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah data kuantitatif, sedangkan data yang diukur secara tidak langsung disebut data kualitatif (Sutrisno Hadi, 2000:127). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif.

Setelah mengetahui data kualitatif yang diperlukan selanjutnya penelitian menentukan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sesuai maka penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang ada dalam instansi terkait (Suharsimi Arikunto, 2006: 135). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah daftar sekolah menengah pertama negeri se-kota Purbalingga yang merupakan populasi dalam penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek

penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 133). Data yang diperoleh dari observasi pada penelitian ini merupakan hasil dari catatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu data tentang ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah menengah atas SMP Negeri 13 Makassar.

3. Angket atau kuesioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan yang berisi daftar pertanyaan (Suharsimi Arikunto, 2006: 128). Data yang diperoleh dari metode angket adalah data tentang ketersediaan dan manfaat sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diisi oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Validitas data dalam penelitian ini sebelum diujikan kepada objek penelitian, diukur dengan reliabilitas. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keandalan suatu instrumen. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2006: 86).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk mengukur valid tidaknya instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas internal. Validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain, sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrumen

mendukung misi instrumen secara keseluruhan, yaitu mengungkap data dari variabel yang dimaksud (Arikunto, 2014: 214-215). Penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*) yang artinya membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Teknik analisis ini untuk menggambarkan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 13 Makassar, serta menggambarkan kreatifitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dimiliki, sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai. Sebelum dilakukan kegiatan analisis, maka peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya adalah mentabulasikan data berdasarkan jenisnya. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendata sekolah menengah atas SMP Negeri 13 Makassar, jumlah siswa tiap kelas, jumlah kelas, dan rerata jumlah siswa tiap kelas.
2. Mendata sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di masing-masing sekolah.
3. Menentukan jumlah ideal sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk masing-masing cabang olahraga yang diajarkan di tiap sekolah.
4. Memprosentasekan jumlah sarana dan prasarana Pendidikan Jasman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan penyajian hasil analisis data dan pembahasan. Penyajian hasil analisis dengan statistik deskriptif.

Dari hasil penelitian dan data-data yang telah diuraikan pada hasil penelitian, maka secara umum sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di

SMP 13 Makassar tergolong baik untuk mendukung pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara ideal sesuai dengan kurikulum yang ada.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa secara umum jumlah prasarana olahraga di SMP Negeri 13 Makassar berupa lapangan tergolong sudah baik. Dimana dari 8 prasarana, sudah tersedia 4 prasarana atau 50% yang tergolong sangat baik, dan 2 prasarana atau 25% tergolong sedang dan terdapat 2 jenis prasarana yang jumlah atau kuantitasnya termasuk dalam kategori sangat kurang atau 0% karena di SMP Negeri 13 Makassar tidak terdapat lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis.

Sarana olahraga di SMP Negeri 13 Makassar berupa alat juga sudah baik atau memadai, karena dari 25 sarana olahraga, 11 sarana atau 44% yang termasuk kategori baik sekali sekali, 2 sarana atau 8% telah masuk dalam kategori baik, 9 sarana atau 36% yang tergolong sedang, 1 sarana atau 4% tergolong kurang, dan 2 sarana atau 8% tergolong kurang sekali.

Adapun sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 13 Makassar yang masih tergolong sedang seperti olahraga bola voli dikarena lapangan hanya ada satu, sementara standar untuk tersedianya lapangan bola voli harusnya berjumlah 2 hal ini dikarenakan luas sekolah yang kurang mendukung. Kemudian sarana dan prasarana yang dikategorikan sangat kurang seperti halnya olahraga sepak bola dan bulu tangkis yang ketersediaan lapangan tidak ada yang juga dikarenakan kurangnya luas sekolah.

Walaupun masih ada kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolahnya sebab dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang mampu disediakan sekolah tersebut justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasannya tersebut antara lain, ruang atau lapangan yang

sempit, bisa digunakan untuk olahraga bulu tangkis.

Pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan hanya meneliti tentang keadaan sarana dan prasarana olahraga permainan bola besar, kemudian pada penelitian ini dilakukan survei sarana dan prasarana olahraga yang mencakup semua jenis olahraga sesuai standar nasional pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian atau pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persentase kepemilikan prasarana SMP negeri 13 makassar berupa lapangan dimana dari 8 prasarana, sudah tersedia 4 prasarana atau 50% yang tergolong sangat baik, dan 2 prasarana atau 25% tergolong sedang dan terdapat 2 jenis prasarana yang jumlah atau kuantitasnya termasuk dalam kategori sangat kurang atau 0% karena di SMP Negeri 13 Makassar tidak terdapat lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis.
2. Persentase kepemilikan Sarana olahraga di SMP Negeri 13 Makassar berupa alat juga sudah baik atau memadai, karena dari 25 sarana olahraga, 11 sarana atau 44% yang termasuk kategori baik sekali sekali, 2 sarana atau 8% telah masuk dalam kategori baik, 9 sarana atau 36% yang tergolong sedang, 1 sarana atau 4% tergolong kurang, dan 2 sarana atau 8% tergolong kurang sekali.

Saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah khususnya pemerintah kota Makassar untuk lebih memperhtikan keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di sekolah-sekolah khususnya SMP Negeri 13 Makassar.
2. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, hendaknya lebih kreatif untuk dapat menanggulangi kekurangan sarana dan prasarana yang ada sehingga menumbuhkan atau mengembangkan minat siswa belajar, juga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

3. Diharapkan pihak pengelola dan pihak terkait agar melakukan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran agar dapat menambahkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta

Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana olahraga*, UNM Makassar.

Arman. 2014. *Survei Sarana, Prasarana Olahraga dengan Efektivitas Pembelajaran PENJASORKES SMP Negeri Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli*. E-Journal Tadulako Physical Education, Health And Recreation, Volume 2, Nomor 6 Agustus 2014 ISSN 2337 – 4535

Mahardika, Wahyu Agus. 2009. *Studi Keadaan Sarana dan Prasarana Penunjang Aktifitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009*. Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Yusuf, Muhammad. 2014. *Study Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (SD) SeKecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2012*. Jurnal Ilmiah SPIRIT, ISSN; 1411-8319 Vol. 14 No. 1 Tahun 2014

Pratomo, Tri Andri. *Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama negeri se-kota purbalingga tahun 2012*. Skripsi : program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, Universitas Negeri Semarang.

Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press.

[Http://www.ikerenki.com/2013/12/pengertian-arti-makna-definisi-olahraga-menurut-ahli-pakar.html?m=1](http://www.ikerenki.com/2013/12/pengertian-arti-makna-definisi-olahraga-menurut-ahli-pakar.html?m=1).

Saputro, Dwi Saputro. 2014. *Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri se-kecamatan selopampang kabupaten temanggung*. Skripsi: Fakultas ilmu keolahragaan. Universitas negeri Yogyakarta.

Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nomor 3 Tahun 2005 pada BAB XI Sarana dan Prasarana Olahraga